

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat menyongsong masa depan yang gemilang.² Pendidikan sebagai usaha untuk membantu manusia menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan, maka pendidikan adalah usaha untuk membantu dan mengerti nilai-nilai sebuah kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Nilai yang harus dimiliki oleh seseorang salah satunya melalui nilai keagamaan, maka bisa dilakukan dengan cara melalui kegiatan pendidikan yang di dalamnya termasuk kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadist. Pembelajaran Al-qur'an hadist sebagai salah satu pokok mata pelajaran yang terpenting dalam pengetahuan keislaman yang membimbing manusia supaya hidup sesuai dengan ajaran islam dan memiliki pedoman dalam berbuat, maka pendidikan di madrasah mengadakan pembelajaran melalui mata pelajaran Al-qur'an hadist agar generasi selanjutnya tidak salah langkah.³

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalm Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

³ Siti Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kaloka, Jurnal Pemikiran Islam*, (2018), 4(2), hal. 130

Rasullah SAW berpesan menjadikan Hadist sebagai pedoman hidup, di samping Al-Qur'an sebagai pedoman utamanya. Beliau bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِتْنَتَكُمْ أَمْرَ ثَنٍ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمْ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: “Dari Anas bin Malik bersabda Rasulullah SAW: Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, yang tidak akan tersesat selagi kamu berpegang tegung pada keduanya, yaitu berupa kitab Allah dan sunah Rasulnya” (HR.Malik)⁴

Dari hadist tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-qur'an dan Sunnah sebagai pegangan dan tuntunan agar tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan di dunia dan selamat untuk menuju alam akhirat.

Al-qur'an hadist merupakan bentuk upaya untuk mempersiapkan sejak dini yang berorientasi pada kemampuan dasar yang dimiliki seseorang terhadap sumber ajaran yaitu Al-qur'an dan hadist. Pembelajaran Al-quran hadist di Madrasah Ibtidaiyah menekankan kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan Al-qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dengan demikian belajar Al-qur'an Hadist bukanlah hal yang mudah, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar Al-qur'an hadist.

⁴ Muhammad Fuad' Abdu Al-baqi, 'Aujazul masalik Ila Muwatta' Malik, Kitab Al-Jamik', juz v, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmah, t.th), hal. 371

⁵ Ar-Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Min Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tshzib, *Jurnal Pendidikan Keislaman*, (2019), 15(1), hal. 15

Belajar adalah suatu usaha manusia untuk memperoleh perubahan yang lebih baik pada setiap tingkah laku, pengetahuan maupun pengalaman yang dipelajarinya. Dalam proses belajar tentunya tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan, sehingga proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, tentunya dari hambatan tersebut akan terdapat kesulitan belajar pada siswa.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajar, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Kesulitan belajar menyebabkan siswa mengalami kendala dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.⁶ Kendala tersebut menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Guru adalah orang yang memiliki wewenang sekaligus tanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun bersama-sama baik secara internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru memiliki peranan yang penting dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.⁷ Salah satu prinsip belajar mengajar adalah mempermudah peserta didik untuk mengetahui pengetahuan yang diberikan oleh guru. Diharapkan pada proses pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

⁶ M.Fahmi Arifin, Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (2020), 1(5), hal. 992

⁷ Fitriyani Maghfiroh, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, *Jurnal Ilmiah PGMI*, (2019), 5(1), hal. 96

Kenyataannya, dalam proses pembelajaran siswa terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar. Mengingat pentingnya peran seorang guru, maka guru harus mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Dengan demikian guru harus memiliki tindakan dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebelum mengatasi permasalahan tersebut, guru harus selalu berusaha memotivasi, membimbing siswa untuk menyukai mata pelajaran yang berlangsung, jika sudah muncul rasa suka siswa mudah untuk menerima materi pelajaran tersebut. Namun guru harus memperhatikan mana siswa yang mampu dan tidak mampu, sekaligus berusaha untuk mengatasi permasalahan sebagai bentuk tanggungjawab guru kepada peserta didiknya.

Berkembangnya masalah dalam proses pembelajaran yang terus menerus sejak dulu sampai sekarang. Pendidikan selalu menarik banyak perhatian baik dikalangan ilmu pendidikan dan psikolog maupun dikalangan praktisi pendidikan. Pada kenyataannya ditemukan beberapa masalah belajar yang dialami siswa. Siswa susah untuk menerima materi maupun sulit memahami materi walaupun sudah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu ada siswa yang lamban mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu permasalahan yang terjadi dalam pendidikan khususnya pendidik semestinya turut membantu memecahkan masalah yang dialami oleh siswa.

Melihat dari banyaknya permasalahan yang ada, dalam hal ini banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran di MIN 6 Tulungagung. Siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya pada mata pelajaran Al-qur'an hadist. Kesulitan belajar mata pelajaran Al-qur'an hadist

sangat beraneka macam yang dimiliki siswa. Banyaknya macam kesulitan belajar yang paling mendominasi siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung yaitu kesulitan dalam membaca, menulis, menghafal, maupun memahami materi pembelajaran Al-qur'an hadist yang berkaitan dengan pembahasan harakat dan hukum bacaan tajwid.⁸ Tidak semua siswa mengalami kesulitan hal tersebut hanya sebagian siswa yang mengalaminya, namun yang lebih mendominasi mengalami kesulitan pada siswa kelas rendah salah satunya kelas I dikarenakan masih tahap perkembangan belajar.

Peserta didik kelas rendah merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Pada usia kelas rendah seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang bertumbuh dan berkembang sehingga pada usia kelas rendah hanya mampu memahami antara konsep yang sederhana. Maka peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan permasalahannya harus segera mendapat penanganan khusus dari guru. Dengan permasalahannya, guru harus selalu berusaha untuk mencari cara dan melakukan berbagai usaha sebagai bentuk tindakan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam mengatasi kesulitan belajar tentunya tidak terlepas dari hambatan. Hambatan tersebut akan menjadi tantangan bagi guru guna untuk mencari solusi untuk mengatasinya.

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09:00

Sekolah MIN 6 Tulungagung telah melaksanakan program, bagi siswa belum bisa membaca al-qur'an diharuskan untuk membaca iqra', yang diadakan satu minggu sekali diperuntukkan bagi semua peserta didik di sekolah tersebut sesuai dengan tingkat kelas, ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan jadwal harian.⁹ Pihak sekolah mewajibkan program tersebut, agar peserta didik lebih banyak untuk membaca, menghafal agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal selanjutnya ke jenjang berikutnya. Dengan program tersebut diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar salah satunya pada mata pelajaran Al-qur'an hadist. Dengan demikian upaya yang dilakukan guru menurut peneliti sangat penting, karena setiap guru memiliki ciri khas dan cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu banyak dan berkembangnya permasalahan-permasalahan dalam pendidikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 6 Tulungagung”**

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09:00

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian diatas, maka fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan sekaligus solusi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan jenis kesulitan yang di alami peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan sekaligus solusi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi masukan bagi calon guru terutama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Sekolah MIN 6 Tulungagung

Penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.

b. Bagi Guru MIN 6 Tulungagung

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan motivasi dan perhatian terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar serta dapat meningkatkan profesional mengajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pengalaman peneliti dan digunakan dalam berlatih menganalisis tentang permasalahan kesulitan belajar yang ada di lapangan, sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih optimal dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pentunjuk, acuan serta bahan untuk merancang penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menegaskan beberapa istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disusun oleh Indrawan WS, upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁰

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.¹¹

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media 2010), hal.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 201

2. Penegasan istilah secara operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul tentang “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 6 Tulungagung”, dengan menemukan fakta tentang kesulitan belajar peserta didik dengan menganalisa fakta-fakta yang diperoleh saat berlangsungnya proses penelitian dilakukan. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti juga ingin mendeskripsikan hambatan-hambatan guru berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh saat penelitian berlangsung dan sekaligus solusi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an hadist di MIN 6 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 6 Tulungagung”. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal merupakan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesaha, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan-persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran-lampiran serta abstrak.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Kajian tentang upaya guru meliputi pengertian upaya, pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru, dan tugas guru. Kajian tentang kesulitan belajar meliputi pengertian belajar, pengertian kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, klasifikasi kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Kajian perkembangan peserta didik kelas rendah meliputi pengertian perkembangan peserta didik, klarifikasi pengembangan peserta didik, tugas dan ciri-ciri perkembangan peserta didik dan aspek-aspek pengembangan peserta didik. Kajian tentang mata pelajaran Al-qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah meliputi pengertian Al-qur'an hadist, karakteristik Al-qur'an hadist, fungsi Al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah, dan tujuan serta ruang lingkup pembelajaran Al-qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah.

BAB III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai macam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian membahas tentang paparan secara sistematis mulai dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yang membahas mengenai temuan dari penelitian yang meliputi jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung, hambatan dan sekaligus solusi guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Al-qur'an hadist di MIN 6 Tulungagung.

BAB VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan riwayat hidup.